

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUDRAMA TERHADAP MINAT SISWA BELAJAR MENDESKRIPSIKAN SISTEM PEMERINTAHAN INDONESIA DAN PERAN LEMBAGA NEGARA

Ermawati Nur Hidayah*, Rusnaini, Winarno

Program Studi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Desain yang di-gunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan menggunakan bentuk *posttestonly control design*. Teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode angket, observasi, dan analisis dokumen. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *T-test*. Hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,864 dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$), sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002 (interpolasi). Maka $t_{hitung} (5,864) > t_{tabel}(2,002)$ dan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,22 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,64. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa pada kom-petensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat.

Kata kunci: media pembelajaran, film dokudrama, minat belajar

Abstract: *The objective of this research is to investigate whether or not the docudrama film has an effect on the learning interest in the basic competency of Describing the Indonesian Government System and the Role of State Institutions as the Executors of Popular Sovereignty. This research used the true experimental method with posttest only design. The sample was taken by using cluster random sampling technique. The data of the research were collected through questionnaire, observation, and content analysis. The prerequisite testing analysis used the normality test and the homogeneity test, and the proposed hypotheses of the research were tested by using t test. The result of the research shows that the value of the t_{count} was 5,864 at the significance level of 5% with the $df = n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$) so that the value of the t_{table} was 2,002 (interpolation). The value of $t_{count} = 5,864$ was greater than that of the $t_{table} = 2,002$, and the average score of the experimental class = 83,22, was better than that of the control class = 76,64. Thus, the docudrama film has an effect on the learning interest in the basic competency of Describing the Indonesian*

*Alamat korespondensi: Jalan Ir. Sutami 36 A. FKIP. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

e-mail: rusnainisuwandi@gmail.com

Keywords: *Learning media, docudrama film, learning interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi (Depdiknas, 2007). Menurut Winarno (2013: 60), dalam rangka membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter dan terampil, tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai tiga kategori yaitu pengembangan *civic knowledge*, *civic disposition* dan *civic skill*. Pada tataran praktik, guru PKn dituntut untuk dapat mengembangkan dan membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan pengembangan tiga kategori tersebut.

Tujuan mengajar di kelas bukan semata-mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan untuk menghasilkan manusia seutuhnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa terlepas dari kualitas pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran lebih efektif, apabila guru mampu menerapkan sumber dan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran bertujuan untuk menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Guru dituntut mampu memanfaatkan

media pembelajaran, yaitu media yang terpilih dan sesuai dengan pembelajaran PKn.

Kenyataannya, media pembelajaran masih sering terabaikan dan belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh penulis dari studi dokumen dan hasil wawancara dengan guru PKn di SMP Negeri 3 Grogol, yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn kelas VIII masih terdapat kendala, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran hanya sebatas menggunakan media gambar, seperti contoh gambar tokoh pahlawan proklamasi, tokoh panitia sembilan. Penggunaan pembelajaran konvensional ini menimbulkan pengaruh terhadap minat belajar, di mana siswa seringkali merasa bosan dengan media pembelajaran yang sama yang digunakan secara terus menerus setiap pembelajaran PKn.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas perlu adanya suatu alternatif tindakan. Alternatif tindakan tersebut adalah perlunya menerapkan salah satu inovasi media pembelajaran pada materi tertentu pada proses belajar PKn. Terdapat beberapa media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah Film dokudrama. Menurut Yudhi Munadi (2010: 118), "Dokudrama yakni film-

film dokumenter yang membutuhkan pengadegan”. Kelebihan media film dokudrama yaitu siswa dapat belajar dari pengamatan langsung, pembelajaran lebih inovatif, dapat mengembangkan sikap, perbuatan, membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

Penelitian ini diperkuat dari penelitian Elis Nurjanah (2013) berjudul “Pengaruh media film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Karangnunggal” yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kelas yang menggunakan media film dokumenter dan tidak menggunakan media film dokumenter dengan peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,5790. Penelitian terdahulu lainnya dari Zulkham Fatturrahman (2013). Universitas Negeri Semarang, berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013”, menunjukkan bahwa Uji regresi sederhana diperoleh nilai $r_{xy} = 0,833$, dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 32$, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,828 antara media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien determinasinya $r^2 = 0,833^2 = 0,694$.

Penelitian dari Yanri Kusma Wijaya dan Abdul Gafur (2013) dalam Jurnal ECivics Vol.II No.5 berjudul “Pengaruh Media Film “Nagabonar Jadi 2” terhadap Peningkatan Minat dan

Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Pkn” menunjukkan bahwa penggunaan media film sangat efektif menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa nilai t hitung pada minat sebesar 86,913 dengan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan minat yang signifikan antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat di SMP Negeri 3 Grogol.

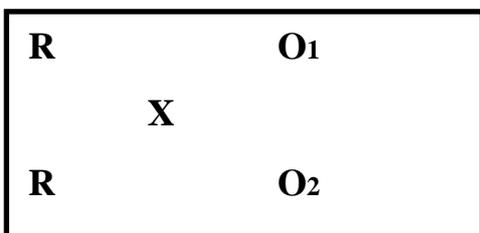
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian kuantitatif eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan media pembelajaran, memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis. Manfaat secara praktis adalah media pembelajaran film dokudrama dapat digunakan oleh guru PKn secara variatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Grogol yang berada di Jalan Lumbang Selayur No. 1 Parangjoro, Grogol, Sukoharjo pada siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *true experimental design* dengan menggunakan bentuk *posttest only control design*. Menurut Sugiyono (2015: 112), “Desain *true experimental design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu”. Jadi cirinya adalah ada kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Pada *posttest only control design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Adapun bentuk desain penelitian *posttest only control design* menurut Sugiyono (2015: 112) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- R : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- X : Simbol perlakuan (*treatment*)
- O₁ : Hasil observasi kelompok yang diberi perlakuan
- O₂ : Hasil observasi yang tidak diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Grogol Sukoharjo yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu kelas VIII A sampai dengan VIII G yang berjumlah 211. Sampel diambil secara acak dengan membuat gulungan kertas dari kelas VIII A-G, dan diperoleh sampel kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 120), “*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik *Cluster Random Sampling* ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* (Sugiyono, 2015: 121). Berdasarkan hasil pengambilan sampel secara acak diperoleh kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa, lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui penerapan media pembelajaran film dokudrama, dan analisis dokumen untuk mengetahui apakah RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokudrama atau belum.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen angket minat belajar siswa yang akan digunakan diuji cobakan terlebih dahulu pada sampel yang telah dipilih. Uji coba instrumen angket minat belajar menggunakan kelas VIII C, kemudian instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 64), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan

suatu instrumen”, sedangkan “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik” (Suharsimi Arikunto, 2013: 223). Penelitian ini menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *T.Test*. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui ada tidaknya perbedaan minat belajar dengan menerapkan media pembelajaran film dokudrama dan tanpa menggunakan media tersebut siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Grogol tahun Ajaran 2015/2016. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Jumlah Item	Keputusan Uji Validitas		r_{11}	Keputusan Uji
		Valid	Invalid		
Angket Minat Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia dan Peran Lembaga Negara sebagai Pelaksana Kedaulatan Rakyat	40	30	10	0,9048	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016)

PEMBAHASAN

Media pembelajaran film dokudrama merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Data tentang media pembelajaran film dokudrama diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data observasi ini

digunakan sebagai data penunjang untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran film dokudrama. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat (observer) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Observasi Media Pembelajaran Film Dokudrama Kelas VIII G

	Pertemuan I	Pertemuan II
Observer I	80,36	87,5
Observer II	82,14	89,28
Jumlah	80,36 + 82,14 = 162,5	87,5 + 89,28 = 176,78
RataRata	162,5 : 2 = 81,25	176,78 : 2 = 88,375
Kategori	Baik	

(Sumber : Data primer yang Diolah, 2016)

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Dokumentasi RPP Kelas VIII G

Pengamat	Skor
Pengamat I	91,35
Pengamat II	90,38
Jumlah	181,73 : 2 = 90,86
Kategori	Sangat Baik

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran film dokudrama di kelas VIII G termasuk kategori baik sesuai dengan prosedur penerapan media pembelajaran film dokudrama.

Data dokumentasi berupa data analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII G sebagai kelas eksperimen. Data analisis dokumentasi RPP ini digunakan sebagai data penunjang untuk memperoleh data tentang kesesuaian RPP kelas eksperimen dengan langkah-langkah penerapan media pembelajaran film dokudrama. Hasil

analisis dokumentasi RPP yang dilakukan oleh dua pengamat (observer) dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil analisis RPP di atas menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sudah sangat baik sesuai dengan prosedur langkah-langkah penerapan media pembelajaran film dokudrama. Adapun kriteria persentase pencapaian dan interpretasi dalam mengkategorikan hasil observasi dan analisis dokumentasi RPP dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Kriteria Persentase Pencapaian dan Interpretasi

Persentase Pencapaian	Interprestasi
90 – 100	Sangat Baik
71 – 90	Baik
51 – 70	Cukup
< 51	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2010: 17)

Media pembelajaran film dokudrama sesuai dengan teori belajar kognitivisme dari Gagne, teori kerucut pengalaman Edgar Dale dan teori behaviorisme dari Thorndike. Menurut Bruner dalam Sukiman (2012: 30), “Ada tiga tingkatan utama belajar modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial atau gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*symbolic*)”. Jadi agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengo-

lah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Teori Kognitivisme dari Bruner didukung oleh landasan teori penggunaan media yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yaitu teori Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*). Menurut Arsyad (2013: 30), Dale berkeyakinan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap manakala diberikan dalam bentuk pengalaman konkret. Kerucut pengalaman Dale merupakan awal untuk memberikan alasan tentang kaitan teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Penelitian ini mengambil salah satu tingkatan kerucut Dale yaitu media audiovisual berupa film dokudrama.

Teori tentang media pembelajaran yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner dan Edgar Dale tersebut didukung oleh teori behaviorisme dari Thorndike. Menurut Thorndike dalam Hill (2012: 90), "Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera". Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkret, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkret yaitu yang tidak dapat diamati. Pada penelitian ini, peneliti memberikan stimulus berupa penayangan film dokudrama kemudian

siswa menyerapnya menjadi sebuah respon yang berupa tindakan sehingga dapat membentuk minat belajar siswa.

Wina Sanjaya (2014: 72) menyatakan bahwa film dapat meningkatkan minat belajar siswa, film dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa untuk berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media pembelajaran dokudrama memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Munadi (2010: 118), "Film dokudrama yakni filmfilm dokumenter yang membutuhkan pengadegan". Kisah-kisah yang ada dalam dokudrama adalah kisah nyata yang diangkat dari kehidupan manusia nyata, bisa diambil dari sejarah. Fachrudin (2012: 4) menyatakan bahwa "Film dokudrama yang menjadi genre baru dalam dunia perfilman, seperti telah dituliskan bahwa dokudrama merupakan persilangan antara film dokumenter dan film drama".

Variabel terikat dalam peneelitan adalah minat belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Minat belajar siswa adalah suatu kecenderungan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat tertarik, senang, terlibat maupun perhatian pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Syah (2010: 136) dalam psikologi belajar meng-artikan bahwa

“Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pencapaian indikator-indikator minat belajar siswa dapat terpenuhi setelah diterapkannya media pembelajaran film dokudrama antara lain (1) Perasaan senang siswa terhadap proses pembelajaran; (2) Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan; (3) Perhatian siswa dalam proses pembelajaran; (4) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, kemudian dijadikan indikator atau pedoman dalam membuat pernyataan angket. Angket minat belajar siswa akan disebarakan kepada dua kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen.

Butir pernyataan angket yang digunakan berjumlah 30 butir.

Hasil perhitungan data angket minat belajar (Y) siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 30 siswa diperoleh skor tertinggi 110 dan skor terendah 89. Dengan rata-rata sebesar 99,8667, dan apabila dikonversikan dalam skala 0 – 100 yaitu 83,22. Standar Deviasi (SD) sebesar 5,8648, Median sebesar 99, Modus 94,97,106. Rentang (R) sebesar 21, banyaknya kelas (K) adalah 6,851 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas 3,5 dibulatkan menjadi 4. Tabel distribusi frekuensi data minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII G (Kelas Eksperimen) di SMP Negeri 3 Grogol Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Interval	Nilai Tengah	F	Fk
1	89 – 92	90,5	2	2
2	93 – 96	94,5	7	9
3	97 – 100	98,5	8	17
4	101 – 104	102,5	5	22
5	105 – 108	106,5	5	27
6	109 – 112	110,5	3	30

(Sumber : Data yang diolah, 2016)

Berdasarkan data angket minat belajar (Y) siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat pada kelas kontrol dengan sampel sebanyak 30 siswa diperoleh skor tertinggi 102 dan skor terendah 82. Ratarata sebesar 91,9667 dan apabila

dikonversikan dalam skala 0 – 100 yaitu 76,64. Standar Deviasi (SD) sebesar 4,4836, Median sebesar 92, Modus 90. Rentang (R) sebesar 20, banyaknya kelas (K) adalah 6,851 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas 3,3 dibulatkan menjadi 4. Tabel distribusi frekuensi data minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berasal dari distribusi normal atau tidak, dikatakan data

berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, sedangkan apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel diambil secara random dari distribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII B (Kelas Kontrol) di SMP Negeri 3 Grogol Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Interval	Nilai Tengah	F	Fk
1	82 – 85	83,5	2	2
2	86 – 89	87,5	3	5
3	90 – 93	91,5	16	21
4	94 – 97	95,5	5	26
5	98 – 101	99,5	3	29
6	102 – 105	103,5	1	30

(Sumber : Data yang diolah, 2016)

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa

Variabel	L_{tabel}	L_{hitung}	Kesimpulan
Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	0,1618	0,0929	Normal
Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	0,1618	0,1090	Normal

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kelompok sampel. Jika $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$ berarti varians homogen tetapi $X^2_{hit} \geq X^2_{tabel}$ berarti varians tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa

X^2_{tabel} ($N1=21=1$)	X^2_{hitung}	Kesimpulan
3,841	2,0865	Homogen

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Berdasarkan penjelasan hasil perhitungan data penelitian di atas diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 99,8667 dan apabila dikonversikan dalam skala 0 – 100 yaitu 83,22 sedangkan skor rata-rata kelas

kontrol 91,9667 dan apabila dikonversikan dalam skala 0 – 100 yaitu 76,64. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji persyaratan analisis kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis data dilakukan dengan teknik analisis data uji t, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut: —

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hassan Suryono (2014: 51)

Hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,864. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002 (interpolasi atau prinsip perbandingan senilai). Maka t_{hitung} (5,864) > t_{tabel} (2,002) dan skor rata-rata kelas eksperimen (83,22) lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelas kontrol (76,64), maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan ada perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat.

Media pembelajaran bukanlah merupakan satu-satunya yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi ada beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi : (1) Metode yang digunakan oleh Peneliti dalam mengajar; (2) Kurikulum yang diterapkan; (3) Hubungan Peneliti dengan siswa; (4) Hubungan siswa dengan siswa; (5) Sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, terbukti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Media pembelajaran juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Namun, tidak bisa dipungkiri juga bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan uji *T.Test*, maka diperoleh skor rata-rata hitung minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,22 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 76,64. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap

minat belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Grogol tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Guru hendaknya menerapkan media pembelajaran film dokudrama disesuaikan dengan materi pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Guru sebaiknya menerapkan media pembelajaran dokudrama pada kompetensi dasar yang bersifat historis atau kesejarahan, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Siswa sebaiknya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas media belajar yang memadai agar guru dapat memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan adanya media bel-

jar yang memadai tentunya akan mampu mendorong minat belajar dan hasil belajar siswa secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu penerapan media pembelajaran film dokudrama lebih sesuai diterapkan pada sekolah yang memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap, dalam pembuatan film dokudrama harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan diperlukan sebuah narasi atau penjelasan untuk dapat memahami makna film dokudrama. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa, hendaknya memperhatikan kekurangan tersebut dan dapat diterapkan pada kompetensi dasar PKn yang bersifat historis atau kesejarahan misalnya kompetensi dasar memahami makna proklamasi kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. (2007). Pedoman Umum: *Sekolah sebagai wahana Pengembangan Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui PKN*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

- Depdiknas. (2010). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Fachrudin, Andi.(2012). *Modul Creative Program*. Jakarta: Universitas Mercubuana
- Fatturrakhman, Zulkham (2013). “Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id/19888/1/3101409055.pdf>. diakses pada tanggal 16 Januari 2015 Pukul 20.30 WIB
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurjanah, Elis (2013). *”Pengaruh media film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Karangnunggal”*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Diperoleh dari <http://repository.upi.edu/482/> diakses pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 19.30 WIB
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. (2010). *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suryono, Hassan. (2014). *Metode Analisis Statistik Pedoman Praktis dalam Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ombak
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikology Belajar*. Jakarta: logos Wacana Ilmu
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winfred F.Hill. (2012). *Theories of Learning Teori Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi*. Bandung: Nusa Media
- Yanri Kusma Wijaya dan Abdul Gafur. (2013). *Pengaruh Media Film “Nagabonar Jadi 2” terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Pkn*.Jurnal ECivics Vol.II No.5. Universitas Negeri Yogkarta diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/7701/18/810> diakses pada tanggal 28 Januari 2016 pada Pukul 20.00 WIB